

Religiositas Individu: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Dampaknya terhadap Kinerja

Muhammad Hamdi^{1*},

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.

*email: muhammad.hamdi@mgm.uad.ac.id

ABSTRACT

Keywords:
religiosity;
performance;
employee

This study aims to examine the results of researchers' studies regarding the factors that influence religiosity and their impact on performance, so that research that has been carried out and future research opportunities can be mapped. The approach used in this research is exploratory qualitative, reviewing more than 65 articles that discuss factors related to religiosity and their impact on employee performance published in the 1960 until 2021. The reviewed articles are then grouped into research dimensions that have similarities in a comprehensive conceptual framework. Three research dimensions were identified, namely: macro, meso, and micro dimension. From these three dimensions, it was found that most of the researchers conducted studies on the micro dimension and most of the approaches used were qualitative approaches. This article contributes to the enrichment of literature by grouping articles into a comprehensive conceptual framework and identifying future research opportunities. Several further research topics on each dimension are discussed in this article.

ABSTRAK

Kata Kunci:
religiositas;
kinerja;
karyawan

Penelitian bertujuan untuk mengkaji hasil studi para peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas dan dampaknya terhadap kinerja sehingga dapat dipetakan penelitian yang telah dilakukan dan peluang penelitian ke depan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif eksploratori, Mereview lebih dari 65 artikel yang membahas faktor-faktor yang terkait dengan religiositas dan dampaknya terhadap kinerja yang terbit dalam kurun waktu antara tahun 1960 sd. 2021. Artikel yang direviu kemudian dikelompokkan ke dalam dimensi penelitian yang memiliki kesamaan dalam kerangka konsep yang komprehensif. Tiga dimensi penelitian berhasil diidentifikasi yaitu; dimensi makro, dimensi meso, dan dimensi mikro. Dari ketiga dimensi tersebut ditemukan fakta bahwa sebagian besar peneliti melakukan kajian pada dimensi mikro dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Artikel ini berkontribusi terhadap pengkayaan literatur dengan mengelompokkan artikel ke dalam kerangka konseptual yang komprehensif dan mengidentifikasi peluang penelitian di masa yang akan datang. Beberapa topik penelitian selanjutnya pada setiap dimensi dibahas dalam artikel ini.

PENDAHULUAN

Datangnya era revolusi industri 4.0, yang ditandai oleh digitalisasi pada semua aspek kehidupan, telah menarik perhatian para peneliti dan pelaku sektor industri untuk mengkaji dampaknya terhadap lingkungan bisnis (Adnan *et al.*, 2019). Terkait dengan perilaku manusia, salah satu dampak yang diidentifikasi oleh Schwab (2016) adalah terkait dengan konteks kehidupan, emosi individu dan komunal, aspek spiritual, dan lingkungan fisik. Pada aspek spiritual, kebutuhan untuk mencari makna dan tujuan hidup telah membawa agama dan keyakinan ke dalam dunia bisnis (Kouzes and Posner 2012).

Nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan yang bersumber dari agama telah disadari menjadi bagian penting dalam mengelola perubahan yang terjadi (Schwab 2016). Studi yang dilakukan oleh Sedikides, (2009) mengungkapkan bahwa sebagian manusia di dunia ini menyatakan bahwa agama merupakan bagian yang penting dalam kehidupan mereka. Dalam konteks Indonesia, studi yang dilakukan Poushter *et al.* (2019) menyatakan bahwa peran agama di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk di dalam berbisnis, cenderung menguat jika dibanding 20 tahun yang lalu. Namun demikian, sampai saat ini, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas karyawan dan dampak religiositas terhadap kinerja masih diungkap dalam jumlah yang terbatas.

Agama yang diramalkan akan semakin ditinggalkan manusia ternyata justru terus bertahan bahkan semakin berkembang (Poushter *et al.*, 2019). Era kebangkitan kembali agama yang terjadi pada saat ini menjadikan subyek penelitian terkait dengan keagamaan menjadi topik dalam ilmu sosial yang semakin diminati, termasuk juga dalam bidang penelitian manajemen dan organisasional (Mellahi and Budhawar 2010). Semakin diminatinya penelitian mengenai hubungan antara religiositas dan manajemen ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah artikel penelitian yang membahas hubungan antara agama, manajemen, dan kinerja organisasional pada jurnal-jurnal akademik seperti *Journal of Management, Spirituality, and Religion, Journal of Islamic Business and Management, Personnel Review, Journal of Islamic and International Management and Business*. Tetapi sampai saat ini penelitian yang mereviu hasil penelitian tersebut secara komprehensif sehingga memunculkan pola penelitian yang sudah dilakukan dan peluang pengembangan penelitian di masa depan masih terbatas jumlahnya.

Artikel ini mencoba mereviu lebih dari 65 artikel yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas dan dampaknya terhadap kinerja. Pemilihan religiositas sebagai pijakan dalam membahas kinerja organisasi didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh *World Population Review* tahun 2022 yang menyajikan fakta bahwa 85% penduduk dunia berafiliasi pada institusi agama dan pengaruhnya dalam kehidupan pribadi bermasyarakat masih kuat (Poushter *et al.*, 2019). Dalam konteks Indonesia, 83% responden menyatakan peran agama dalam berbangsa semakin menguat saat ini (PewResearch 2018). Berdasarkan fakta tersebut pengembangan studi yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas dan dampaknya terhadap kinerja menjadi

penting untuk dilakukan karena temuannya akan bermanfaat dalam memperluas pemahaman mengenai relasi antara religiositas dan kinerja karyawan dan menjadi panduan dalam mengelola karyawan di dalam perusahaan. Pertanyaan penelitian dalam artikel ini adalah: *Bagaimanakah peta penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas karyawan dan konsekuensinya terhadap kinerja?*

METODE

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka. Identifikasi literatur dalam penelitian ini difokuskan pada artikel yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas dan konsekuensi terhadap kinerja. Menurut Herzog *et al.* (2020), penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas dapat dikelompokkan ke dalam tiga dimensi. Pertama adalah penelitian pada dimensi makro. Cakupan penelitian pada dimensi ini meliputi karakteristik demografi masyarakat seperti; umur, gender, pendidikan, dan status perkawinan.

Kedua adalah dimensi meso yang mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas dan konsekuensinya pada level organisasi dan tim. Berdasarkan literatur, lingkup penelitian pada dimensi ini mengeksplorasi intitusi keagamaan, komunitas keagamaan, dan institusi pendidikan. Dimensi ketiga adalah dimensi mikro, cakupan penelitian pada dimensi ini meliputi keluarga inti, teman dekat, tokoh yang berpengaruh dan fenomena psikologis individu.

Klasifikasi dampak dari religioistas juga dikelompokkan menjadi tiga, yaitu dimensi makro, meso, dan mikro (Robbins and Judge 2017; Rousseau and House 1994). Dimensi makro menjelaskan fenomena terkait dengan sosio organisasi, seperti; budaya organisasi, kebijakan organisasi, dan manajemen stres. Dimensi meso menjelaskan fenomena perilaku tim di dalam organisasi seperti: komunikasi, kepemimpinan, konflik dan negoisasi, serta mengelola tim kerja. Sedangkan dimensi mikro menjelaskan fenomena psikologis seperti: komitmen organisasional, keterikatan karyawan, dan kepuasan kerja karyawan. Perilaku positif yang ditunjukkan pada aspek mikro, meso, dan makro berdampak pada kinerja individu, tim kerja, dan organisasi (Robbins and Judge 2017)

Religiositas memiliki subtopik yang beragam, oleh sebab itu dalam melakukan pencarian artikel peneliti mengkombinasikan beberapa kata kunci seperti, *religion**, *religiosity**, *demography**, *educational institution**, *personal community**, *religious authority**, *family**, *friend**, *individual**, *group**, *team**, *organization**, *employee**, *performance**, *work behavior**. Artikel tersebut didapatkan peneliti dengan cara mencari pada jurnal yang dipublikasikan antara tahun 1960 sd. 2021 di beberapa basis data artikel ilmiah seperti Emerald Sight, JSTOR dan EBSCO Host. Selain itu peneliti melakukan pencarian manual pada edisi *Journal of Management*, *Europe's Journal of Psychology*, *Journal for the Scientific Study of Religion*, *Personality and Individual Differences*,

Journal of Business Ethics, Journal of Health and Social Behavior, Journal of Moral Education, International Journal of Social Economics, Journal of Social Issue, Journal of Criminal Justice, dan Journal of Management & Organization.

Setelah mereviu secara hati-hati judul, kata kunci artikel, dan abstrak, ditemukan lebih dari 65 artikel yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas dan dampaknya terhadap kinerja. Artikel yang terkumpul terdiri dari topik-topik yang terkait dengan karakteristik demografi, komunitas personal, otoritas keagamaan, institusi pendidikan, keluarga, teman, kebahagiaan, kualitas hidup, kesehatan, kinerja karyawan, kinerja perusahaan, jejaring personal, dan modal sosial. Agar dapat mengidentifikasi kelompok artikel, peneliti mencermati setiap artikel secara detil dan mengumpulkan berdasarkan topik penelitian. Selanjutnya kelompok artikel tersebut direviu dan dilakukan pengelompokan kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian terhadap mengenai religiositas memperlihatkan adanya persinggungan dengan spiritualitas dalam tiga hal: pertama adalah kebermaknaan; kedua, adalah pencarian; ketiga adalah kesucian (Zinnbauer and Pargament 2005). Kebermaknaan meliputi perasaan peduli, memiliki daya tarik, dan kemelekatan atau juga bisa dimaknai sebagai seperangkat nilai, sesuatu yang sangat berarti, dan menjadi perhatian utama. Pencarian meliputi aktivitas melakukan pencarian sehingga seseorang akan mendapati apa yang menurut mereka bermakna. Proses pencarian meliputi upaya untuk mencari sesuatu yang bermakna. Kesucian merupakan substansi dari pencarian aspek kebermaknaan individu yang mengacu pada konsep ketuhanan, zat yang memiliki kekuatan lebih besar, atau aspek kehidupan lain yang sudah disucikan (Zinnbauer and Pargament 2005).

Studi awal mengenai religiusitas pada perilaku manusia telah dilakukan beberapa dekade (Tjahjono 2014). Coe, (1908) dan Clark, (1958) merupakan generasi awal peneliti yang melakukan studi tentang religiusitas, kemudian dilanjutkan oleh McReady & Greeley (1976) dan Scott, (1997). Studi yang mereka lakukan mengungkap fakta bahwa religiusitas senantiasa diasosiasikan dengan berbagai keyakinan, perilaku, perasaan, atribut, hubungan, dan pengalaman. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, terdapat 14 definisi mengenai religiusitas dalam kurun waktu antara tahun 1938 sd. 2013.

Pengelompokan definisi tersebut berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Roberts (1990) yang mengklasifikasikan definisi religiusitas ke dalam perspektif substantif dan fungsional. Perspektif substatif mendefinisikan religiusitas sebagai bentuk kesucian. Topik yang diangkat di dalam perspektif ini adalah mengenai emosi, pemikiran, perilaku, hubungan antar individu, dan semisal dengannya yang secara eksplisit terkait kekuatan transenden dan imanen atau yang telah mencapai tingkat kesucian diri (Zinnbauer & Pargament, 2005).

Perspektif fungsional mendefinisikan religiositas sebagai sarana untuk melayani kehidupan manusia (Roberts 1990). Keyakinan, emosi, praktek, dan pengalaman individu dikaji sebagai mekanisme fungsional yang digunakan untuk menangani masalah eksistensial yang mendasar, seperti kematian, keberlangsungan hidup, dan ketidakadilan (Zinnbauer & Pargament, 2005). Agama berfungsi sebagai alat untuk membuat kehidupan manusia dan lingkungan menjadi lebih baik. Penjelasan umum mengenai pengelompokan definisi religiositas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Religiositas

Perspektif	Definisi	Penelitian
Substantif	Pengalaman diri individu ketika dia merasakan kehadiran sesuatu di luar dirinya yang lebih besar daripada dirinya. Dibuktikan dengan perilaku ketika dia secara aktif mencoba untuk mengharmoniskan hidupnya dengan sesuatu yang lebih besar di luar dari dirinya.	Clark (1958)
Substantif	Tingkat keyakinan terhadap nilai-nilai dan cita-cita ideal keagamaan tertentu dan pelaksanaannya oleh individu.	Delener (1990)
Substantif	Praktik ritual oleh mereka yang mengaku beriman.	Doyle (1992)
Substantif	Komitmen terhadap keyakinan dan praktik pada karakteristik tradisi tertentu.	Peteet (1994)
Substantif	Kepatuhan terhadap ritual dan keyakinan yang diorganisasikan oleh gereja atau insitusi keagamaan lainnya.	Shafranske (1996)
Substantif	Perasaan, tindakan, dan pengalaman individu dalam kesendirian mereka, sejauh mereka memahami diri mereka sendiri terkait dengan Tuhan .	James (2003)
Substantif	Ketaatan pada kepercayaan, doktrin, etika, ritual, teks dan praktik yang terkait dengan kekuatan yang lebih tinggi baik sendiri atau di antara kelompok yang terorganisir	Hood <i>et al.</i> (2009)
Substantif	Sikap yang khas terhadap kesadaran yang telah ada diubah oleh pengalaman numinosum (yang memiliki resonansi emosional yang dalam, secara psikologis terkait dengan pengalaman diri).	Jung (2005)
Substantif	Keyakinan pada Tuhan disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini telah ditetapkan oleh Tuhan.	McDaniel & Burnett (1990)
Substantif	Kepercayaan dan penghormatan kepada Tuhan, partisipasi dalam ritual keagamaan, seperti menghadiri ibadah secara teratur dan berpartisipasi dalam sosial lainnya	Adeyemo & Adeleye (2008)
Substantif	Kekuatan koneksi seseorang atau keyakinan terhadap agama mereka.	King & Williamson (2005)
Substantif	Seberapa sering seseorang menghadiri kegiatan keagamaan yang terorganisir dan tidak terorganisir, menjalankan ritual agama , membaca buku-buku agama atau bahan bacaan lainnya, dan sikap terhadap agama dan praktik keagamaan terlepas dari keyakinan yang dianut	Foster <i>et al.</i> (2013)
Fungsional	Meyakini kebenaran agama dan semua ajarannya serta berusaha untuk menjalani hidup sesuai dengan yang diajarkan agama, serta meyakini bahwa agama merupakan metode yang dapat digunakan oleh inividu untuk mencapai tujuan nonreligius.	Allport & Ross (1967)
Fungsional	Apapun yang menjadikan kita sebagai individu, mampu untuk menjawab pertanyaan yang muncul terkait dengan kesadaran bahwa kita dan orang lain itu hidup dan akan mati.	Batson <i>et al.</i> (1993)

Tabel 1 merangkum definisi religiositas berdasarkan perspektifnya. Definisi religiositas yang memuat kata kunci yang terkait dengan kesucian diri, seperti: harmonisasi kehidupan, tingkat keyakinan, praktik ritual, komitmen, kepatuhan, pemahaman diri terkait Tuhan, kesadaran diri dikelompokkan dalam perspektif substantif. Sementara definisi yang memuat kata kunci yang terkait dengan fungsi agama sebagai sarana untuk menghasilkan kebaikan bersama, misal: metode untuk mencapai dan kemampuan religiositas dikelompokkan pada perspektif fungsional.

Konsep religiositas juga terkait dengan ekspresi individu berhubungan dengan Tuhan di masyarakat dan kepatuhan terhadap ajaran agama dalam semua aspek kehidupannya (Tjahjono 2014). Ekspresi dan perilaku religiositas individu didorong oleh orientasi religiositas individu. Menurut Allport & Ross (1967) orientasi religiositas individu ada dua yaitu religiositas yang berorientasi intrinsik dan ekstrinsik. Orientasi religiositas intrinsik meyakini bahwa agama dan semua ajarannya harus dihidupkan dalam keseharian sebagaimana diperintahkan (Whitley and Kite 2016), sedangkan religiositas yang berorientasi ekstrinsik memandang religiositas sebagai sarana untuk mencapai sesuatu yang lebih bermakna (Allport & Ross, 1967)

Religiositas merupakan fenomena yang kompleks dan terdiri dari multi-dimensi (Hill *et al.*, 2000; Tjahjono, 2014). Konstruk religiositas pertama kali dikembangkan oleh Stark & Glock (1968) yang terdiri dari dimensi keimanan, pengetahuan dan pemahaman prinsip agama, partisipasi dalam ritual agama, pengalaman terhadap kehadiran Tuhan, serta peran di dalam keluarga, masyarakat dan bernegara. Para peneliti menggunakan dimensi religiositas secara berbeda-beda tergantung dari tujuan penelitian mereka (Tjahjono, 2014). Berdasarkan literatur, terdapat 10 konstruk mengenai religiositas yang dikembangkan oleh para peneliti. Keragaman konstruk religiositas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tumbuhnya religiositas pada diri seseorang pada level makro dipengaruhi oleh faktor karakteristik demografi. Studi yang dilakukan oleh Ozorak (1989) & Cornwall, (1987) mengungkap bahwa karakteristik demografi masyarakat seperti; umur, gender, pendidikan, dan status perkawinan menjadi faktor yang mempengaruhi religiositas individu.

Tabel 2. Konstruk Religiositas

Konstruk/dimensi	Penelitian
Religiositas berorientasi intrinsik	Allport & Ross (1967)
Religiositas berorientasi ekstrinsik	
Keimanan (keyakinan terhadap Tuhan, kitab suci, dan kehidupan setelah mati)	Stark & Glock (1968)
Pengetahuan religius (pengetahuan dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip agama)	
Praktek religius (partisipasi dalam ritual keagamaan dan aktivitas yang terkait dengan ajaran agama)	
Pengalaman religius (pengalaman merasakan kehadiran Tuhan di dalam kehidupan individu)	
Konsekuensi religius (peran keagamaan dalam keluarga, masyarakat, dan politik)	
Tingkat kehadiran di gereja	
Persepsi diri nilai-nilai agama yang penting dan meyakinkan	
Persepsi diri terhadap faham keagamaan	
Persepsi diri mengenai religiositas	Strayhorn <i>et al.</i> (1990)
Kepedulian terhadap agama	
Perilaku keagamaan	
Persepsi diri terhadap religiositas, pentingnya agama	McDaniel & Burnett (1990)
Kehadiran di gereja, memberikan donasi kepada institusi keagamaan	
Persepsi diri terhadap religiositas	Delener (1994)
Ekspresi afiliasi agama	
Persepsi diri terhadap religiositas	Sood & Nasu (1995)
Keyakinan terhadap prinsip dasar agama	
Persepsi terhadap pentingnya dan kepercayaan terhadap nilai-nilai agama	
Perilaku keagamaan	
Keyakinan terhadap Tuhan	
Frekuensi kehadiran di gereja	Francis & Kaldor (2002)
Frekuensi beribadah sendiri	
Perilaku keagamaan	Worthington <i>et al.</i> (2003)
Motivasi keagamaan	
Afiliasi keagamaan	Muhamad & Mizerski (2010)
Pengetahuan keagamaan	
Orientasi keagamaan	
Konsekuensi keagamaan	
Komitmen keagamaan (tingkat keyakinan dan pelaksanaan nilai-nilai dan ajaran agama oleh individu)	

diadaptasi dari (Tjahjono 2014)

Pada level meso ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiositas karyawan. Pertama komunitas pribadi dan kelompok diskusi agama. Studi yang dilakukan oleh (Ozorak 1989) mengungkapkan bahwa religiositas individu dipengaruhi oleh afiliasi dan praktik keagamaan orang tua dan pengaruh tersebut akan semakin mengecil ketika individu semakin dewasa. Cornwall (1987) menambahkan bahwa disamping pengaruh orang tua, pengaruh teman memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan religiositas individu. Studi yang dilakukan oleh Cornwall (1987) juga menjelaskan bahwa komunitas pribadi dan kelompok diskusi agama memiliki pengaruh langsung

terhadap perkembangan religiositas dan komitmen keberagamaan individu serta membentuk cara pandang individu dalam memahami dunia.

Faktor kedua adalah otoritas keagamaan. Studi yang dilakukan Hwang & Powell (2005), Coles (2014), Choi (2010), Hill (2011), serta Wiseman & Young (2014) menunjukkan bahwa otoritas keagamaan mendorong individu untuk mengembangkan religiositasnya. Individu yang berafiliasi pada otoritas keagamaan tertentu cenderung akan mempraktekkan ajaran agama seperti yang diajarkan oleh otoritas keagamaan tersebut. Institusi pendidikan merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi religiositas individu pada level meso. Penelitian yang dilakukan oleh Hill (2011) mengungkapkan bahwa insititusi pendidikan mempengaruhi peningkatan sikap skeptis terhadap keyakinan terhadap agama. Peningkatan sikap skeptis tersebut bergantung pada jurusan yang diambil dan ranking institusi pendidikan. Semakin tinggi ranking institusi pendidikan semakin besar peningkatan sikap skeptis terhadap keyakinan agama. Religiositas juga menjadi pemoderasi bagi pengaruh tekanan kondisi kehidupan terhadap penyimpangan individu (Johnson and Morris 2008) dan pengaruh stres dalam pekerjaan terhadap keluaran dari stres tersebut (Jamal and Badawi 1993).

Berdasarkan literatur, religiositas juga memiliki dampak pada level mikro, meso dan makro. Pada level mikro religiositas memberikan pengaruh terhadap kehidupan pribadi karyawan pada aspek mental, fisik, serta sikap dan perilaku. Tercatat ada 24 konsekuensi religiositas terhadap kehidupan pribadi. Pada aspek mental, religiositas berdampak pada kebahagiaan (Inglehart, 1997; Hazan & Shaver, 1987; Witter *et al.* 1985). Pada penelitian tersebut individu yang mengaku religius dilaporkan memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi. Studi yang dilakukan oleh Ferriss (2002) mengungkapkan bahwa kualitas hidup individu yang terlibat secara intens dengan kegiatan keagamaan semakin baik, terlihat dari tingkat harapan hidup yang di atas rata-rata. Penjelasan umum mengenai dampak atau konsekuensi religiositas bagi kehidupan pribadi, kelompok, dan organisasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Dampak Religiositas pada Level Kehidupan Pribadi

Perspektif	Aspek	Konsekuensi	Penelitian	
Level mikro	Mental	Kebahagiaan	Inglehart (1997); Hazan & Shaver (1987); Witter <i>et al.</i> (1985)	
		Kualitas hidup	Ferriss (2002)	
		Kesehatan mental	Idler (1987); Schumaker (1992); Park <i>et al.</i> (1990); Ganga & Kutty (2013); Maton (1989); Lucchetti <i>et al.</i> , (2020)	
		Terapi pada pengobatan penyakit psikis	Klaf & Hamilton (1961); Mailloux & Ancona (1960); Saiz <i>et al.</i> (2021)	
		Kepuasan hidup	Bellu & Fiume (2004); Bergan & McConatha (2001); Amri <i>et al.</i> (2021)	
		Rasa memiliki	Dezutter <i>et al.</i> (2006); Fontaine <i>et al.</i> (2005); Walker (2003)	
		Nilai pribadi	Roccas (2005)	
		Fungsi moral	Walker (2003)	
		Kebaikan hati	Hardy & Carlo (2005)	
		Kesejahteraan psikologis	Campbell <i>et al.</i> (1976); Hadaway & Roof (1978); Joshanloo (2011); Moberg & Taves (1965)	
		Tujuan hidup	Chamberlain & Zika (1988)	
		Kesejahteraan subjektif	Zotti <i>et al.</i> (2016)	
	Fisik	Kesehatan fisik		Levin & Vanderpool (1987); Broyles & Drenovsky (1992); Frankel & Hewitt (1994b); Levin (1994); Dwyer <i>et al.</i> (1990)
	Sikap dan perilaku	Membantu, belas kasih		Bernt (1989); Ellison (1992); Hunsberger & Platonow, 1986; Watson <i>et al.</i> (1984)
		Perilaku sosial		Beck <i>et al.</i> (1991); Cochran & Beeghley (1991)
		Keberanian mengambil risiko		Ferguson <i>et al.</i> (2014)
		Kepedulian terhadap etika		Uyar <i>et al.</i> (2015); Alshehri <i>et al.</i> (2021)
		Berbagi pengetahuan		Murtaza <i>et al.</i> (2016)
		Sikap proaktif		Räban-Motounu & Vitalia (2015)
Kinerja karyawan			Osman-Gani <i>et al.</i> (2013)	

Pada Tabel 2 religiositas juga memiliki dampak pada tingkat kesehatan mental (Idler, 1987; Schumaker, 1992; Park *et al.*, 1990; Ganga & Kutty, 2013; Maton, 1989; Lucchetti *et al.*, (2020) dan dapat digunakan sebagai terapi pada pengobatan penyakit psikis (Klaf & Hamilton, 1961; Mailloux & Ancona, 1960; Saiz *et al.*, 2021). Studi yang dilakukan oleh (Bellu and Fiume 2004), (Bergan and McConatha 2001), dan Amri *et al.* (2021) mengungkap fakta bahwa individu yang memiliki religiositas tinggi cenderung lebih puas terhadap apa yang terjadi dalam hidupnya, sehingga menumbuhkan sikap moral yang positif (Walker 2003). Beberapa dampak lain dari religiositas individu adalah munculnya pribadi yang memegang teguh nilai-nilai kebaikan (Roccas 2005) sehingga menumbuhkan kebaikan hati (Hardy and Carlo 2005) dan kesejahteraan secara psikologis

dan subjektif (Campbell et al. 1976; Hadaway and Roof 1978; Joshanloo 2011; Moberg and Taves 1965; Zotti et al. 2016), serta memiliki tujuan hidup yang jelas (Chamberlain and Zika 1988).

Religiositas individu juga berdampak pada kesehatan fisik. Studi yang dilakukan oleh (Levin and Vanderpool 1987), (Broyles, P. A., & Drenovsky 1992), (Frankel and Hewitt 1994), dan (Levin 1994) mengungkap fakta bahwa individu yang religious memiliki kesehatan fisik yang lebih baik. Lebih lanjut, studi yang dilakukan oleh (Dwyer et al. 1990) mengungkap bahwa individu yang memiliki religiositas tinggi memiliki risiko yang lebih rendah terkena penyakit kanker. Fakta tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki religiositas tinggi cenderung memiliki fisik yang lebih sehat.

Beberapa studi menyimpulkan bahwa religiositas juga mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Pada aspek sikap, penelitian yang dilakukan Bergan & McConatha (2001) dan Bellu & Fiume (2004) mengungkapkan bahwa religiositas mempengaruhi kepuasan hidup individu, selain itu juga menumbuhkan sikap ringan membantu dan memiliki belas kasih yang tinggi (Bernt 1989; Ellison 1992; Hunsberger and Platonow 1986; Watson et al. 1984). Terkait dengan etika, studi yang dilakukan Uyar *et al.* (2015) dan Alshehri *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa individu yang memiliki tingkat religiositas tinggi akan semakin peduli atas penerapan etika.

Pada aspek perilaku, religiositas juga mempengaruhi perilaku sosial seperti perilaku tidak mudah sakit hati dan tidak ingin terlalu dikenal (Hardy and Carlo 2005), senang membantu dan berbelas kasihan (Bernt, 1989; Ellison, 1992; Hunsberger & Platonow, 1986; Myers, 1992; Watson *et al.*, 1984), keberanian mengambil risiko (Ferguson *et al.*, 2014), senang berbagi pengetahuan (Murtaza et al. 2016), dan sikap proaktif (Răban-Motounu and Vitalia 2015). Religiositas karyawan juga memiliki dampak pada kinerja karyawan (Osman-Gani et al. 2013).

Pada konteks kinerja, dampak religiositas individu yang mempengaruhi aspek mental, fisik, sikap dan perilaku merupakan modal dasar untuk menjalankan tugasnya sebagai karyawan dengan baik. Individu yang memiliki mental yang kuat dan fisik yang sehat akan terkait dengan sikap dan perilaku di tempat kerja. Religiositas menumbuhkan perasaan bahagia sehingga kualitas hidupnya meningkat. Selain itu religiositas juga terbukti mampu menjaga kesehatan mental individu dan jika kesehatan mentalnya terganggu pengamalan ajaran agama dapat menjadi obatnya.

Individu dengan religiositas tinggi cenderung memiliki perasaan puas terhadap hidupnya. Mereka mampu menyukuri apa yang mereka miliki saat ini dan memandang kehidupan dengan pandangan yang positif. Sikap positif tersebut menjadikan individu mampu memegang teguh nilai-nilai kebaikan dan kebenaran, merasa ringan untuk membantu pekerjaan rekan kerjanya dan memiliki empat dan belas kasihan yang besar. Fenomena psikologi individu tersebut merupakan modal dasar yang besar untuk menumbuhkan perilaku produktif di lingkungan kerja. Jika individu memiliki modal untuk

berperilaku produktif maka kinerja individunya serta kontribusinya kepada tim dan organisasi juga akan semakin tinggi.

Religiositas individu juga mampu menumbuhkan sikap dan perilaku yang mendukung peningkatan kinerja, yaitu: senang berbagi pengetahuan, berani mengambil risiko, dan proaktif. Individu dengan religiositas tinggi merupakan individu yang dinamis, selalu mencari peluang positif, dan senang untuk berbagi pengetahuan. Jika semua dampak religiositas pada aspek mental, fisik, sikap, dan perilaku tersebut ada dalam organisasi, maka kehidupan pribadi karyawan akan semakin baik, kontribusi terhadap kelompok semakin besar, dan operasional perusahaan akan semakin baik. Hasilnya kinerja perusahaan akan semakin dapat meningkat.

Studi yang dilakukan para peneliti pada level meso dan makro juga berhasil mengungkapkan pengaruh religiositas pada perilaku kerja tim di dalam organisasi. Individu yang memiliki tingkat religiositas yang tinggi menunjukkan semangat kerja yang tinggi dan terlihat menonjol dalam memberikan kontribusi positif terhadap tim kerja (Breslin & Lewis, 2008; Day & Hudson, 2011; De Noble *et al.*, 2007; Farouk, 2011; Fernando & Jackson, 2006; Kauanui *et al.*, 2008; Kayed & Hasan, 2010; Morris & Schindehutte, 2005; Pio, 2010; Yahia, 2010). Berdasarkan hasil penelitian, religiositas juga berdampak pada kinerja perusahaan. Dampak religiositas pada level meso dan makro secara sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Dampak Religiositas pada Level Grup dan Organisasi

Aspek	Aspek	Konsekuensi	Penelitian
Level meso	Perilaku kerja tim	Semangat kerja dan berprestasi	Breslin & Lewis (2008); Day & Hudson (2011); De Noble <i>et al.</i> (2007); Farouk (2011); Fernando & Jackson (2006); Kauanui <i>et al.</i> (2008); Kayed & Hasan (2010); Morris & Schindehutte (2005); Pio (2010); Yahia (2010)
Level makro	Perilaku organisasi	Kinerja perusahaan	Cheung & King (2004); Ibrahim <i>et al.</i> (1991); Rohaizat & Suzilawati (2001); Hunjra, <i>et al.</i> (2021)

Pada Tabel 4 pengaruh religiositas pada level makro diungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Cheung & King, (2004), Ibrahim *et al.*(1991), Rohaizat & Suzilawati, (2001), dan Hunjra, *et al.* (2021). Hasil dari studi mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh orang-orang dan didukung oleh karyawan yang memiliki religiositas tinggi juga memiliki kinerja yang tinggi.

Secara umum, para peneliti yang memilih fokus pengaruh religiositas terhadap kinerja disebabkan karena ingin mengetahui pentingnya religiositas dalam mendorong kinerja individu, tim, dan perusahaan. Misalnya, Cheung & King, (2004) memilih mengkaji perilaku berbisnis para penganut Konghucu sehingga menjadikan kinerja bisnis mereka tetap meningkat, disebabkan karena ingin mengeksplorasi dampak religiositas terhadap kontribusi individu pada kinerja bisnis perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disampaikan bahwa artikel yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas karyawan dan dampaknya terhadap kinerja memberikan argumentasi yang logis. Namun demikian kajian mengenai faktor makro, meso, dan mikro masih terbatas. Studi mengenai dampak religiositas terhadap individu, grup atau tim, serta organisasi perlu dilakukan lebih lanjut mengingat eksplorasi terhadap dampak yang ditimbulkan dari religiositas individu mungkin masih belum banyak terungkap. Kajian mengenai dampak religiositas terhadap pertumbuhan industri juga masih belum banyak dilakukan oleh para peneliti terutama pada era industri 4.0. Beberapa keterbatasan telah ditemukan setelah melakukan studi literatur. Berdasarkan analisis, teridentifikasi beberapa isu terkait dengan definisi, metodologi penelitian, pengembangan teori, dan kerangka konseptual.

Isu definisi dan metodologi

Usaha untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas karyawan dan dampaknya terhadap kinerja dalam reuiu literatur yang dilakukan telah mengungkap beberapa isu. Terkait dengan definisi, terlihat bahwa para ahli telah mencoba mendefinisikan religiositas dalam banyak versi sehingga terlihat kompleks. Bahkan ketika dikelompokkan menjadi dua dimensi yaitu dimensi substantif dan fungsional, gambaran besar yang bisa mewakili seluruh definisi religiositas belum juga bisa dirumuskan.

Pada aspek metodologi, terlihat bahwa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas individu dan konsekuensinya belum banyak dibuktikan secara empiris, kondisi tersebut disebabkan karena pendekatan yang digunakan sebagian besar adalah pendekatan kualitatif dan masih sedikit menggunakan pendekatan riset kuantitatif. Selain itu, simpulan studi yang dilakukan oleh para peneliti juga masih beragam. Masih beragamnya kesimpulan dan hasil temuan dari penelitian menunjukkan pentingnya perumusan definisi operasional religiositas yang jelas dan metodologi penelitian yang tepat untuk meneliti religiositas terkait hubungannya dengan kinerja karyawan.

Tema penelitian yang relatif baru dan sifat penelitiannya yang eksploratoris, menjadikan sebagian besar artikel yang dibahas dalam studi literatur ini didominasi oleh penelitian kualitatif, konseptual, dan studi kasus. Sebagai tambahan, hampir semua penelitian yang dilakukan menggunakan data yang paling mudah di dapat dari lingkungan sosial mereka. Oleh sebab itu peluang menggunakan metode empiris masih terbuka.

Pengembangan teori dan kerangka konseptual

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat dinyatakan bahwa hanya beberapa studi yang menggunakan teori yang sudah mapan sebagai basis analisis dalam penelitiannya. Belum banyak penelitian yang mengembangkan kerangka teoritis yang kemudian dapat menghasilkan hipotesis dan kemudian dapat diuji. Studi yang telah dilakukan lebih kepada melakukan kajian terhadap fenomena sosial yang dilihat oleh peneliti yang dikaitkan dengan religiositas.

Arah penelitian ke depan

Sejumlah arah penelitian di masa yang akan datang berdasarkan hasil literatur yang direviu dapat diidentifikasi. Peluang untuk mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas dan dampaknya terhadap kinerja masih cukup luas, meliputi enam area penelitian yang menjadi fokus penelitian ini karena hasil dan titik tekan penelitian yang masih beragam.

Pada akhir artikel ini, disampaikan kembali bahwa penelitian ini bertujuan untuk melakukan reviu terhadap artikel yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas dan dampaknya terhadap kinerja karyawan. Reviu yang dilakukan pada lebih 65 artikel menghasilkan peta penelitian yang komprehensif. Pada topik tersebut peneliti mencoba mengorganisasikan tema-tema yang didapat ke dalam kerangka konseptual yang komprehensif sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk diskusi dan penelitian lebih lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga dimensi penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas individu yaitu; dimensi makro, meso, dan mikro. Dari ketiga dimensi tersebut ditemukan fakta bahwa sebagian besar peneliti melakukan kajian pada dimensi mikro dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dampak yang ditimbulkan dari religiositas individu juga mencakup pada dimensi mikro, meso, dan makro. Namun demikian kajian yang membahas dampak religiositas pada perilaku tim (dimensi meso) dan organisasi (dimensi makro) masih terbatas.

Artikel ini berkontribusi terhadap pengayaan literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas individu dan dampaknya terhadap kinerja dengan menginvestigasi area penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan memformulasikan dalam kerangka yang komprehensif. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memunculkan pandangan mengenai peluang penelitian di masa yang akan datang. Beberapa keterbatasan muncul dalam artikel ini yaitu kriteria artikel yang direviu masih umum belum mencantumkan syarat-syarat yang spesifik. Kemudian rentang waktu dari artikel yang direviu masih terbatas. Area penelitian ini masih relatif baru, dan memerlukan banyak penelitian tambahan pada tiga area penelitian yang telah dibahas dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemo, D. A., Adeleye, A. T. 2008. "Emotional Intelligence, Religiosity and Self-Efficacy as Predictors of Psychological Well-Being among Secondary School Adolescents in Ogbomoso, Nigeria." *Europe's Journal of Psychology* 4(1):22–31.
- Adnan, Ahmad Amri Zainal, Nek Kamal Yeop Yunus, and Arsalan Mujahid Ghouri. 2019. "Does Religiosity Matter in The Era of Industrial Revolution 4.0?" *Asian Academy of Management Journal* 24(2017):67–77.
- Allport, Gordon W., and J. Michael Ross. 1967. "Personal Religious Orientation and Prejudice." *Journal of Personality and Social Psychology* 5(4):432–43.
- Alshehri, F., M. Fotaki, and S. (. Kausar. 2021. "The Effects of Spirituality and Religiosity on the Ethical Judgment in Organizations." *Journal of Business Ethics* 174(3):567–93.
- Amri, W. A. A., M. Asbari, G. Gazali, D. Novitasari, and A. Purwanto. 2021. "The Effect of Religiosity and Service Quality on Job Satisfaction: A Case Study of MSME Employees." *International Journal of Social and Management Studies* 2(1):53-63.
- Batson, C. D., P. Schoenrade, and W. L. Ventis. 1993. *Religion and The Individual: A Social-Psychological Perspective*. Oxford University Press.
- Beck, S. H., B. S. Cole, and J. A. Hammond. 1991. "Religious Heritage and Premarital Sex: Evidence from a National Sample of Young Adults." *Journal for the Scientific Study of Religion* 173–80.
- Bellu, Renato, and Peter Fiume. 2004. "Religiosity and Entrepreneurial Behaviour: An Exploratory Study." *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation* 5(3):191–201.
- Bergan, A., and J. T. McConatha. 2001. "Religiosity and Life Satisfaction." *Activities, Adaptation & Aging* 24(3):23–34.
- Bernt, F. M. 1989. "Being Religious and Being Altruistic: A Study of College Service Volunteers." *Personality and Individual Differences* 10(6):663–69.
- Breslin, M. J., and C. A. Lewis. 2008. "Theoretical Models of the Nature of Prayer and Health: A Review." *Mental Health, Religion and Culture* 11(1):9–21.
- Broyles, P. A., & Drenovsky, C. K. 1992. "Religious Attendance and the Subjective Health of The Elderly." *Review of Religious Research* 152–60.
- Campbell, A., P. E. Converse, and W. L. Rodgers. 1976. *The Quality of American Life: Perceptions, Evaluations, And Satisfactions*. Russell Sage Foundation.
- Chamberlain, K., and S. Zika. 1988. "Religiosity, Life Meaning and Wellbeing: Some Relationships in a Sample of Women." *Journal for The Scientific Study of Religion* 411-420.
- Cheung, Tak Sing, and Ambrose Yeo Chi King. 2004. "Righteousness and Profitableness: The Moral Choices of Contemporary Confucian Entrepreneurs." *Journal of Business Ethics* 54(3):245–60.
- Choi, Hyunsun. 2010. "Religious Institutions and Ethnic Entrepreneurship: The Korean Ethnic Church as a Small Business Incubator." *Economic Development Quarterly* 24(4):372–83.
- Clark, Walter Houston. 1958. "How Do Social Scientists Define Religion?" *Journal of*

- Social Psychology* 47(1):143–47.
- Cochran, J. K., and L. Beeghley. 1991. “The Influence of Religion on Attitudes Toward Nonmarital Sexuality: A Preliminary Assessment of Reference Group Theory.” *Journal for the Scientific Study of Religion* 45-62.
- Coe, G. A. 1908. “Religious Value.” *The Journal of Philosophy, Psychology and Scientific Methods* 5(10):253–56.
- Coles, Ryan S. 2014. “Religious Institutions and Entrepreneurship.”
- Cornwall, Marie. 1987. “The Social Bases of Religion: A Study of Factors Influencing Religious Belief and Commitment.” *Review of Religious Research* 29(1):44–56.
- Day, N. E., and D. Hudson. 2011. “US Small Company Leaders’ Religious Motivation and Other-Directed Organizational Values.” *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research* 17(4):361-379.
- Delener, Nejdett. 1990. “The Effects of Religious Factors on Perceived Risk in Durable Goods Purchase Decisions.” *Journal of Consumer Marketing* 7(3):27–38.
- Delener, Nejdett. 1994. “Religious Contrasts in Consumer Decision Behaviour Patterns : Their Dimensions and Marketing Implication.” *European Journal of Marketing* 28(5):36–53.
- Dezutter, J., B. Soenens, and D. Hutsebaut. 2006. “Religiosity and Mental Health: A Further Exploration of the Relative Importance of Religious Behaviors vs. Religious Attitudes.” *Personality and Individual Differences* 40(4):807–18.
- Doyle, Derek. 1992. “Have We Looked Beyond the Physical and Psychosocial?” *Journal of Pain and Symptom Management* 7(5):302–11.
- Dwyer, J. W., L. L. Clarke, and M. K. Miller. 1990. “The Effect of Religious Concentration and Affiliation on County Cancer Mortality Rates.” *Journal of Health and Social Behavior* 185–202.
- Ellison, C. G. 1992. “Are Religious People Nice People? Evidence from the National Survey of Black Americans.” *Social Forces* 71(2):411–30.
- Farouk, Ummu Kolsome. 2011. “Through the Eyes of One Woman : Does Spirituality Have a Place in Entrepreneurship Behavior?” *Journal of Global Entrepreneurship* 1(1):1–12.
- Ferguson, Todd W., Kevin D. Dougherty, and Mitchell J. Neubert. 2014. “Religious Orthodoxy and Entrepreneurial Risk-Taking.” *Sociological Focus* 47(1):32–44.
- Fernando, Mario, and Brad Jackson. 2006. “The Influence of Religion-Based Workplace Spirituality on Business Leaders’ Decision-Making: An Inter-Faith Study.” *Journal of Management & Organization* 12(1):23–39.
- Ferriss, A. L. 2002. “Religion and the Quality of Life.” *Journal of Happiness Studies* 3(3):199–215.
- Fontaine, J. R., B. Duriez, P. Luyten, J. Corveleyn, and D. Hutsebaut. 2005. “Consequences of a Multidimensional Approach to Religion for the Relationship Between Religiosity and Value Priorities.” *The International Journal for The Psychology of Religion* 15(2):123–43.
- Foster, Dawn W., Michelle C. Quist, Chelsie M. Young, Jennifer L. Bryan, Mai-ly Nguyen, and Clayton Neighbors. 2013. “Benefit Finding as a Moderator of the

- Relationship between Spirituality/Religiosity and Drinking.” *Addictive Behaviors* 38(11):2647–52. doi: 10.1016/j.addbeh.2013.06.019.
- Francis, Leslie J., and Peter Kaldor. 2002. “The Relationship Between Psychological Well-Being and Christian Faith and Practice in an Australian Population Sample.” *Journal for the Scientific Study of Religion* 41(1):179–84.
- Frankel, B. G., and W. E. Hewitt. 1994. “Religion and Well-Being Among Canadian University Students: The Role of Faith Groups on Campus.” *Journal for the Scientific Study of Religion* 62–73.
- Ganga, Nima S., and V. Raman Kutty. 2013. “Influence of Religion, Religiosity and Spirituality on Positive Mental Health of Young People.” *Mental Health, Religion and Culture* 16(4):435–43.
- Graafland, J. J., C. Mazereeuw, and A. Yahia. 2010. “Islam and Corporate Social Responsibility An Empirical Research Among Dutch Entrepreneurs.” *MPRA Paper* (39944).
- Hadaway, C. K., and W. C. Roof. 1978. “Religious Commitment and the Quality of Life in American Society.” *Review of Religious Research* 295–307.
- Hardy, Sam A., and Gustavo Carlo. 2005. “Religiosity and Prosocial Behaviours in Adolescence: The Mediating Role of Prosocial Values.” *Journal of Moral Education* 34(2):231–49.
- Hazan, C., and P. Shaver. 1987. “Romantic Love Conceptualized as an Attachment Process.” *Journal of Personality and Social Psychology* 52(3):511–24.
- Herzog, Patricia Snell, Amy Strohmeier, David P. King, Rafia A. Khader, Andrew L. Williams, Jamie L. Goodwin, Dana R. H. Doan, and Bhekinkosi Moyo. 2020. “Religiosity and Generosity: Multi-Level Approaches to Studying the Religiousness of Prosocial Actions.” 1–46.
- Hill, Jonathan P. 2011. “Faith and Understanding: Specifying the Impact of Higher Education on Religious Belief.” *Journal for the Scientific Study of Religion* 50(3):533–51.
- Hill, Peter C., Kenneth I. I. Pargament, Jr Ralph W. Hood, Michael. E. McCullough, James P. Swyers, David B. Larson, and Brian J. Zinnbauer. 2000. “Conceptualizing Religion and Spirituality: Points of Commonality, Points of Departure.” *Journal for the Theory of Social Behaviour* 30(1):51.
- Hood, R. W. j., P. C. Hill, and B. Spilka. 2009. *The Psychology of Religion*.
- Hunjra, A. I., S. Boubaker, M. Arunachalam, and A. Mehmood. 2021. “How Does CSR Mediate the Relationship between Culture, Religiosity and Firm Performance?” *Finance Research Letters* 39.
- Hunsberger, B., and E. Platonow. 1986. “Religion and Helping Charitable Causes.” *The Journal of Psychology* 120(6):517–28.
- Hwang, H., and Walter W. Powell. 2005. “Institutions and Entrepreneurship.” Pp. 179–210 in *The Handbook of Entrepreneurship*.
- Ibrahim, N. A., L. W. Rue, P. P. McDougall, and G. R. Greene. 1991. “Characteristics and Practices of ‘Christian-Based’ Companies.” *Journal of Business Ethics* 10(2):123–32.

- Idler, E. L. 1987. "Religious Involvement and the Health of the Elderly: Some Hypotheses and an Initial Test." *Social Forces* 66(1):226–38.
- Inglehart, R. 1997. *Modernization and Postmodernization: Cultural, Economic, and Political Change in 43 Societies*. Princeton University Press.
- Jamal, M., and J. Badawi. 1993. "Job Stress Among Muslim Immigrants in North America: Moderating Effects of Religiosity." *Stress Medicine* 9:145–51.
- James, W. 2003. *The Varieties of Religious Experience: A Study in Human Nature*. Routledge.
- Johnson, Matthew C., and Robert G. Morris. 2008. "The Moderating Effects of Religiosity on the Relationship Between Stressful Life Events and Delinquent Behavior." *Journal of Criminal Justice* 36(6):486–93.
- Joshanloo, M. 2011. "Investigation of the Contribution of Spirituality and Religiousness to Hedonic and Eudaimonic Well-Being in Iranian Young Adults." *Journal of Happiness Studies* 12(6):915–30.
- Jung, C. G. 2005. *Modern Man in Search of A Soul, Trans.* Routledge.
- Kauanui, Sandra King, Kevin D. Thomas, Cynthia L. Sherman, Gail Ross Waters, and Mihaela Gilea. 2008. "Exploring Entrepreneurship Through the Lens of Spirituality." *Journal of Management, Spirituality and Religion* 5(2):160–89.
- Kayed, R. N., and M. K. Hasan. 2010. "Islamic Entrepreneurship: A Case Study of Saudi Arabia." *Journal of Developmental Entrepreneurship* 15(04):379–413.
- King, James E., Ian O. Williamson, James E. King, and Ian Williamson. 2005. "Spirituality & Workplace Religious Expression , Religiosity and Job Satisfaction : Clarifying a Relationship Workplace Religious Expression , Religiosity and Job Satisfaction : Clarifying a Relationship." *Journal of Management* 2(2):173–98. doi: 10.1080/14766080509518579.
- Klaf, F. S., and J. G. Hamilton. 1961. "Schizophrenia - A Hundred Years Ago and Today." *Journal of Mental Science* 107(450):819-827.
- Kouzes, J. M., and B. Z. Posner. 2012. *The Leadership Challenge*. 5th ed. San Francisco: John Wiley & Sons.
- Levin, J. S. 1994. "Religion and Health: Is There an Association, Is It Valid, and Is It Causal?" *Social Science & Medicine* 38(11):1475–82.
- Levin, J. S., and H. Y. Vanderpool. 1987. "Is Frequent Religious Attendance Really Conducive to Better Health?: Toward an Epidemiology of Religion." *Social Science & Medicine* 24(7):589–600.
- Lucchetti, G., L. G. Góes, S. G. Amaral, G. T. Ganadjian, I. Andrade, de Araújo Almeida, and M. E. G. Manso. 2020. "Spirituality, Religiosity and the Mental Health Consequences of Social Isolation during Covid-19 Pandemic." *International Journal of Social Psychiatry*.
- Mailloux, N., and L. Ancona. 1960. "A Clinical Study of Religious Attitudes and a New Approach to Psychopathology." Pp. 93–106 in *Perspectives in Personality Research*. Berlin, Heidelberg: Springer.
- Maton, K. I. 1989. "The Stress-Buffering Role of Spiritual Support: Cross-Sectional and Prospective Investigations." *Journal for The Scientific Study of Religion* 310-323.

- McDaniel, Stephen W., and John J. Burnett. 1990. "Consumer Religiosity and Retail Store Evaluative Criteria." *Journal of the Academy of Marketing Science* 18(2):101–12.
- McReady, W. C., and A. M. Greeley. 1976. "The Ultimate Values of the American Population." 23.
- Mellahi, Kamel, and Pawan S. Budhwar. 2010. "Introduction: Islam and Human Resource Management." 39(6):685–91. doi: 10.1108/00483481011075558.
- Moberg, D. O., and M. J. Taves. 1965. "Church Participation and Adjustment in Old Age." *Older People and Their Social World* 113–24.
- Morris, Michael, and Minet Schindehutte. 2005. "Entrepreneurial Values and the Ethnic Enterprise: An Examination of Six Subcultures." *Journal of Small Business Management* 43(4):453–79.
- Muhamad, Nazlida, and Dick Mizerski. 2010. "The Constructs Mediating Religions' Influence on Buyers and Consumers." *Journal of Islamic Marketing* 1(2):124–35.
- Murtaza, Ghulam, Muhammad Abbas, Usman Raja, Olivier Roques, Afsheen Khalid, and Rizwan Mushtaq. 2016. "Impact of Islamic Work Ethics on Organizational Citizenship Behaviors and Knowledge-Sharing Behaviors." *Journal of Business Ethics* 133(2):325–33.
- Myers, D. G. 1992. "The Secrets of Happiness." *Psychology Today* 24:38–45.
- Noble, Alex, Gangaram Singh, Craig S. Galbraith, and Curt H. Stiles. 2007. "Market Justice, Religious Orientation, and Entrepreneurial Attitudes: An Empirical Study." *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy* 1(2):121–34.
- Osman-Gani, Aahad M., Junaidah Hashim, and Yusof Ismail. 2013. "Establishing Linkages Between Religiosity and Spirituality on Employee Performance." *Employee Relations* 35(4):360–76.
- Ozorak, Elizabeth Weiss. 1989. "Social and Cognitive Influences on the Development of Religious Beliefs and Commitment in Adolescence." *Journal for the Scientific Study of Religion* 28(4):448–63.
- Park, Crystal, Lawrence H. Cohen, and Lisa Herb. 1990. "Intrinsic Religiousness and Religious Coping as Life Stress Moderators for Catholics vs. Protestants." *Journal of Personality and Social Psychology* 59(3):562.
- Peteet, J. R. 1994. "Approaching Spiritual Problems in Psychotherapy: A Conceptual Framework." *Journal of Psychotherapy Practice & Research*.
- PewResearch. 2018. "Spring 2018 Survey Data." *PewResearch*.
- Pio, E. 2010. "Islamic Sisters: Spirituality and Ethnic Entrepreneurship in Sweden." *Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal* 29(1):113–30.
- Poushter, Jacob, Janell Fetterolf, and Christine Tamir. 2019. "A Changing World : Global Views on Diversity , Gender Equality , Family Life and the Importance of Religion." (April).
- Răban-Motounu, Nicoleta, and Ileana Loredana Vitalia. 2015. "Religiosity and Proactive Coping with Social Difficulties in Romanian Adolescents." *Journal of Religion and Health* 54(5):1647–59.

- Robbins, S. P., and T. A. Judge. 2017. *Organizational Behavior*. 18th ed. Pearson Education.
- Roberts, Keith A. 1990. *Religion in Sociological Perspective*. Second. California: Wadsworth Publishing Company.
- Roccas, S. 2005. "Religion and Value Systems." *Journal of Social Issues* 61(4):747–59.
- Rohaizat, B., and K. Suzilawati. 2001. "The Effects of Entrepreneurs' Personal Religious Values and Business Performance in Information Technology Industry." *Journal of Enterprising Culture* 9(4):437–48.
- Rousseau, D. M., and R. J. House. 1994. "Meso Organizational Behavior: Avoiding Three Fundamental Biases." *Journal of Organizational Behavior* (13):1986–98.
- Saiz, J., X. Chen-Chen, and P. J. Mills. 2021. "Religiosity and Spirituality in the Stages of Recovery from Persistent Mental Disorders." *The Journal of Nervous and Mental Disease* 209(2):106–13.
- Schumaker, J. F., ed. 1992. *Religion and Mental Health*. Oxford University Press on Demand.
- Schwab, K. M. 2016. *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum.
- Scott, A. B. 1997. *Categorizing Definitions of Religion and Spirituality in the Psychological Literature: A Content Analytic Approach*. Unpublished Manuscript.
- Sedikides, Constantine. 2009. "Why Does Religiosity Persist?" *Personality and Social Psychology Review* XX(X):1–4.
- Shafranske, E. P. 1996. *Religion and The Clinical Practice of Psychology*. American Psychological Association.
- Sood, James, and Yukio Nasu. 1995. "Religiosity and Nationality An Exploratory Study of Their Effect on Consumer Behavior in Japan and the United States." *Journal of Business Research* 34:1–9.
- Stark, R., and C. Y. Glock. 1968. *American Piety: The Nature of Religious Commitment (Vol. 1)*. University of California Press.
- Strayhorn, Joseph M., Carla S. Weidman, and David Larson. 1990. "A Measure of Religiousness, and Its Relation to Parent and Child Mental Health Variables." *Journal of Community Psychology* 18(January):34–43.
- Tjahjono, Godo. 2014. "Religiosity and the Intention to Buy Luxury Goods Among Young Indonesian Muslims in Jakarta." University of Western Sydney, Australia.
- Uyar, Ali, Cemil Kuzey, Ali Haydar Güngörmüş, and Ruth Alas. 2015. "Influence of Theory, Seniority, and Religiosity on the Ethical Awareness of Accountants." *Social Responsibility Journal* 11(3):590–604.
- Walker, Lawrence J. 2003. "Morality, Religion, Spirituality—The Value of Saintliness." *Journal of Moral Education* 32(4):373–84.
- Watson, P. J., R. W. Hood Jr, R. J. Morris, and J. R. Hall. 1984. "Empathy, Religious Orientation, and Social Desirability." *The Journal of Psychology* 117(2):211–16.
- Whitley, Bernard E., and M. E. Kite. 2016. *Psychology of Prejudice and Discrimination*. Third. New York: Routledge.
- Wilkes, Robert E., John J. Burnett, and Roy D. Howell. 1986. "On the Meaning and

- Measurement of Religiosity in Consumer Research.” 14(1):47–56.
- Wiseman, Travis, and Andrew Young. 2014. “Religion: Productive or Unproductive?” *Journal of Institutional Economics* 10(1):21–45.
- Witter, R. A., W. A. Stock, M. A. Okun, and M. J. Haring. 1985. “Religion and Subjective Well-Being in Adulthood: A Quantitative Synthesis.” *Review of Religious Research* 332–42.
- Worthington, Everett L., Nathaniel G. Wade, Terry L. Hight, Jennifer S. Ripley, Michael E. McCullough, Jack W. Berry, Michelle M. Schmitt, James T. Berry, Kevin H. Bursley, and Lynn O. Connor. 2003. “The Religious Commitment Inventory — 10: Development, Refinement, and Validation of a Brief Scale for Research and Counseling.” *Journal of Counseling Psychology* 50(1):84–96.
- Zinnbauer, Brian J., and Kenneth I. Pargament. 2005. “Religiousness and Spirituality.” Pp. 21–42 in *Handbook of The Psychology of Religion and Spirituality*, edited by R. F. Paloutzian and C. L. Park. New York.
- Zotti, Roberto, Nino Speziale, and Cristian Barra. 2016. “On the Causal Effect of Religiosity on Life Satisfaction Using a Propensity Score Matching Technique.” *International Journal of Social Economics* 43(10):1031–48.